

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang masuk ke Indonesia telah mempengaruhi aspek-aspek dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, baik itu sikap, perilaku, bahkan cara berbicara. Globalisasi sedikit banyak telah memberikan dampak pada semua aspek kehidupan manusia seperti dibidang pendidikan, kebudayaan, sosial dan lainnya. Pengaruh globalisasi juga telah mempengaruhi kedudukan bahasa daerah salah satu penyebabnya yakni banyaknya bahasa asing dan budaya luar masuk ke Indonesia menjadi salah satu penyebab bahasa daerah dan budaya daerah yang ada di seluruh penjuru Indonesia perlahan memudar. Hal tersebut juga mempengaruhi kedudukan Bahasa Sunda sebagai bahasa khas daerah Jawa Barat.

Salah satu upaya untuk mempertahankan kebudayaan dan bahasa daerah yaitu melalui pendidikan, pendidikan memiliki peran untuk untuk melestarikan dan meningkatkan kebudayaan itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan bahasa daerah dan kebudayaan dengan baik dan peningkatan kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan supaya transformasi budaya menjadi lebih baik dan dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Salah satu komponen pendidikan yang bisa melaksanakan dan ikut berperan serta dalam hal tersebut yakni guru.

Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru memegang peranan penting dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa agar menjadi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam persaingan dimasa depan. Guru yang profesional akan ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Untuk menjadikan guru professional tidaklah mudah, faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas seorang guru seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3, guru yang profesional adalah guru yang memiliki; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial.

Wivi Winarti, 2015

PENYELENGGARAAN PROGRAM IN HOUSE TRAINING PADA MATA PELAJARAN BAHASA SUNDA DI BALAI PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH DAN KESENIAN (BPBDK) DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melaksanakan tanggung jawab yang dijalankannya, guru mempunyai peranan dalam menentukan serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini mengharuskan guru untuk bisa mengikutinya oleh karena itu upaya pengembangan kemampuan profesional guru secara terus-menerus dilakukan baik oleh sekolah, maupun oleh dinas pendidikan. Kompetensi yang dimiliki guru tersebut harus terus ditingkatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan cara salah satunya melalui sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas dan meningkatkan profesional guru.

Dalam Hal ini banyak ditemukan guru Bahasa Sunda di Provinsi Jawa Barat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sama seperti mata pelajaran yang diajarkannya. Seperti dikutip dari harian *online* (<http://www.pikiran-rakyat.com/node/219222>) memberitakan mengenai Jawa barat kekurangan guru bahasa daerah: Dikemukakan Kepala dari Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Bapak Husen R. Hasan dapat dijelaskan bahwa:

Jawa barat masih kekurangan guru Bahasa Daerah yang mempunyai latar belakang pendidikan bahasa daerah seperti Bahasa Sunda. Kalau bukan dari latar belakang pendidikan Bahasa Sunda maka bisa dibayangkan bagaimana itu nanti pengajarannya," kata Husen. Menurut beliau, saat ini di Jabar memiliki 37.000 sekolah negeri dan swasta dari jenjang TK hingga SMA. Jadi seharusnya minimal ada 37.000 guru bahasa daerah dengan asumsi satu guru di tiap sekolah. Akan tetapi jumlah tersebut masih jauh dari jumlah ideal. Idealnya setiap sekolah memiliki tiga guru bahasa daerah berlatar pendidikan bahasa daerah.

Kebutuhan akan guru Bahasa Sunda yang menjadikan para guru untuk mengajar pelajaran Bahasa Sunda. Hal ini sangat disayangkan mengingat setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan merupakan salah satu latar belakang diadakannya pendidikan dan pelatihan yang diperuntukan bagi seluruh guru Bahasa Sunda. Indonesia sangat kaya dengan bahasa daerah dan sastra daerah. Kedudukan Bahasa Sunda saat ini masih kokoh sebagai salah satu Bahasa Daerah dari Jawa Barat. Data dari Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO tahun 2012) menjelaskan bahwa masyarakat Sunda saat ini masih menjaga bahasa yang menjadi ciri khas dari Suku Sunda. Dalam rangka peringkat UNESCO, dari 6.912

bahasa daerah di dunia, Bahasa Sunda berada di posisi ke-32 terbanyak penuturnya. Pada tanggal 21 Februari 2012 lalu, UNESCO menetapkan bahwa Bahasa Sunda merupakan Bahasa Indung Internasional. Ini menjadi salah satu kebanggaan bagi masyarakat suku Sunda juga tantangan bagi semua pihak untuk bisa melestarikannya. Keberagaman penduduk yang berada di Provinsi Jawa Barat melahirkan berbagai budaya, tradisi dan juga bahasa yang digunakan, sehingga Jawa Barat memiliki tiga bahasa daerah yaitu bahasa daerah Cirebonan, bahasa melayu dialek betawi dan Bahasa Sunda. Mayoritas masyarakat jawa barat menggunakan Bahasa Sunda. Pembelajaran mengenai Bahasa Sunda menjadi mata pelajaran yang diwajibkan mulai dari SD,SMP dan SMA.

Upaya untuk mencegah kepunahan bahasa dicegah oleh banyak pemerintah daerah seperti yang dikutip dari koran *online* (<http://bahasa.kompasiana.com/2013/11/28/penerapan-bahasadaerah-pada-kurikulum-2013-di-jawa-barat-613871.html>) dalam artikel tersebut dijelaskan:

Untuk menghambat atau mencegah laju kepunahan bahasa-bahasa daerah di Jawa Barat, berbagai upaya pemerintahan dilakukan, baik melalui regulasi yakni Peraturan Daerah (Perda) Jawa Barat No. 5 Tahun 2003 yang mengakui adanya tiga suku asli di Jawa Barat yaitu Suku Betawi yang berbahasa Melayu dialek Betawi, Suku Sunda yang berbahasa Sunda dan Suku Cirebon yang berbahasa Bahasa Cirebon (dengan keberagaman dialeknnya) termasuk usaha melalui lembaga pendidikan dengan memasukkannya dalam kurikulum.

Pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama oleh seluruh masyarakat, salah satu jalur pendidikan yang dapat ditempuh yaitu melalui program pendidikan pelatihan yang diselenggarakan di lingkungan lembaga atau instansi baik swasta maupun milik pemerintah (negeri). Salah satu cara meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian yang integral dari pengembangan Sumber daya Manusia(SDM) aparatur pemerintah. Pengembangan SDM aparatur di Indonesia telah diatur melalui suatu kebijakan khusus yang berkenaan dengan hal tersebut, yaitu melalui Peraturan Pemerintah No.101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan jabatan pegawai negeri sipil.

Istilah yang digunakan dalam pendidikan dan pelatihan yang diperuntukan bagi para guru sebagai bentuk pengembangan personal. Istilah-istilah tersebut

antara lain *in house training*, *in service training*, *in service education*, *up-grading*, dll. *In house training* merupakan salah satu program pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan atau organisasi tertentu dengan memanfaatkan fasilitas/tempat pelatihan sendiri, peralatan yang dimiliki sendiri, serta menentukan peserta dan mendatangkan widyaiswara sendiri yang sesuai dengan materi pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan kesenjangan mengenai kebutuhan guru Bahasa Sunda dan tenaga pendidik Bahasa Sunda yang tersedia Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat mengadakan suatu program pendidikan dan pelatihan yang diperuntukan bagi guru Bahasa Sunda yang berada diseluruh sekolah di Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *In house training*. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diperuntukan untuk guru merupakan suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru, diharapkan para guru dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dapat memberikan pelayanan yang terbaik.

In house training dianggap sebagai salah satu metode yang tepat digunakan saat ini bagi para guru Bahasa Sunda yang tersebar diseluruh kota/kab yang berada di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah lebih dari 2000 orang. Berbagai keuntungan diperoleh dengan menyelenggarakan pelatihan dalam bentuk *in house training* diantaranya biaya pelatihan yang lebih murah, hasil pelatihan bisa lebih maksimal, peserta dari suatu organisasi yang sama, dan materi yang diberikan lebih spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan bagi para guru basa sunda.

Pelaksanaan *in house training* yang dilaksanakan didaerah tempat guru tersebut berasal diharapkan akan mempermudah mobilitas guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan. Salah satu tujuan dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan profesionalisem guru Bahasa Sunda dan juga sebagai saran untuk bertukar informasi terkait dengan permasalahan pembelajaran yang guru Bahasa Sunda temukan pada saat mengajar di kelas.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas pendidikan provinsi Jawa Barat mengenai jumlah guru yang mengikuti pelatihan sebelum dan sesudah diselenggarakannya *In house training* yaitu jumlah guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat. Jumlah guru Bahasa Sunda yang mengikuti pelatihan sebelum pelaksanaan *in house training* yaitu sebanyak 208 orang guru basa sunda, angka ini diperoleh dari data perwakilan kabupaten dan kota yang mengirimkan perwakilan guru sebanyak 2 orang guru yang berasal dari jenjang pendidikan seperti TK,SD,SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Pada pelaksanaan program *in house training* jumlah guru Bahasa Sunda yang mengikuti pendidikan dan pelatihan meningkat menjadi 2025 angka ini diperoleh dari data guru yakni sebanyak 25 orang guru yang berasal dari tingkat SD,SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA dari masing-masing Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat.

Dari berbagai permasalahan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyelenggaraan *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Kota Bandung. Berdasarkan informasi-informasi yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Kota Bandung di karenakan Kota Bandung adalah Ibu kota dari provinsi Jawa Barat yang notabene Jawa Barat adalah basis dari Suku Sunda.

Seperti yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu Fidiawati (2012) mengenai efektivitas *in house training* dalam meningkatkan kompetensi guru PKN yang dilakukan, diketahui bahwa *in house training* dapat meningkatkan kompetensi guru PKN baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain itu pelaksanaan kegiatan *In house training* telah memberikan pengetahuan untuk para guru agar menjadi guru yang lebih kompeten dibidangnya. Melihat penelitian terdahulu tersebut, kegiatan *In house training* cocok digunakan untuk pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

Peneliti memiliki harapan dengan penelitian ini, dapat memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai penyelenggaraan program *in house*

training pada mata pelajaran Bahasa Sunda, oleh karena itu maka diharapkan kedepannya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan/rujukan dalam upaya untuk mengembangkan diri widyaiswara, menciptakan pendidikan dan pelatihan yang seefektif mungkin dan seefisien mungkin.

Dari permasalahan yang akan diteliti tersebut, oleh karena itu peneliti merumuskan judul untuk penelitian yaitu “Penyelenggaraan *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (*Studi Deskriptif Analitik Pada Penyelenggaraan Program In House Training Mata Pelajaran Bahasa Sunda di Kota Bandung*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penyelenggaraan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ?”.

Adapun permasalahan yang akan dikaji secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana evaluasi program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana penyelenggaraan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian deskriptif tentang Penyelenggaraan *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Analisis terhadap Penyelenggaraan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penyelenggaraan *in house training* yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola dan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

a. Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK)

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan informasi kepada lembaga. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan proses kegiatan Pendidikan dan pelatihan kedepannya, baik dari segi teori, metode, maupun media yang digunakan dalam proses *In house training*. Dijadikan acuan bagi pengembangan program *In house training* khususnya di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

b. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif, terutama sebagai pengembang kurikulum dan pembelajaran. Terutama karena *In house training* merupakan salah satu model pendidikan dan pelatihan yang bisa dijadikan pilihan bagi perkembangan sumber daya manusia. Penelitian ini juga termasuk ke dalam bagian teknologi pendidikan, yaitu penyelenggaraan program Pendidikan dan Pelatihan.

c. Peneliti

Penelitian ini memiliki harapan dapat menginformasikan mengenai gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan dalam lagi serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai Penyelenggaraan program *In house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.